

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN 3 MARONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Oleh :

SIMPATIK BAMBANG HARIANTO

NIM : 151 139 293

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2019**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN 3 MARONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

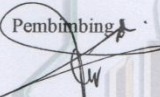
SIMPATIK BAMBANG HARIANTO
NIM : 151 139 293

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2019**

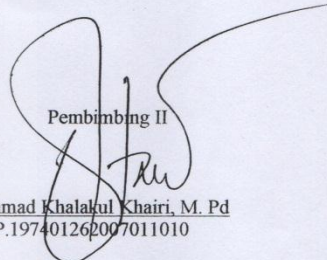
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Simpatik Bambang Harianto NIM: 151.139.293 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019” Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunaqasyahkan*. Disetujui pada tanggal 27 Desember 2019.

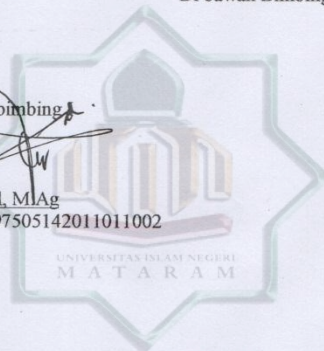
Di bawah Bimbingan

Pembimbing I


Murzal, M. Ag
NIP.197505142011011002

Pembimbing II


Ahmad Khalakul Khairi, M. Pd
NIP.197401262007011010



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: *Munaaqasyah Skripsi*

Mataram, 17 Desember 2019

Kepada
Yth. Rektor UIN Mataram
di-
Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

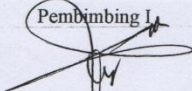
Setelah diperiksa setelah diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: Simpatik Bambang Harianto, NIM. 151.139.293, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

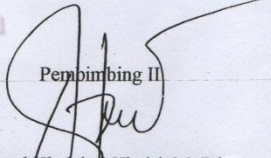
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I


Murza, M. Ag
NIP.197505142011011002

Pembimbing II


Ahmad Khalakul Khairi, M. Pd
NIP.197401262007011010

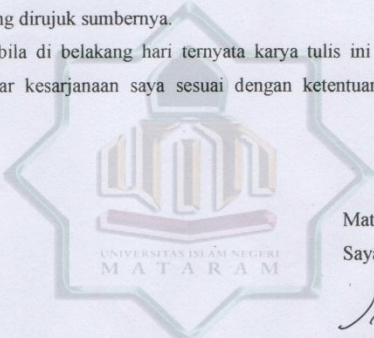

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Simpatik Bambang Harianto
NIM : 151.139.293
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : UIN Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap di anulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram, Desember 2019
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,


Simpatik Bambang Harianto
NIM. 151.139.293

Perpustakaan UIN Mataram

ETERAI
EMPEL
59CA AHE 113973833
000
RIBU RUPIAH

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Al-Banun Tanak Beak Dasan Kecamatan Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019" Diajukan oleh Maman Hariansyah, NIM: 151.139.290. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI, Telah di Ujikan pada tanggal 11 Juli 2019 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang/ Pemb. I Dr. Bahtiar, M.Pd.Si
NIP:197807192005011006
2. Sekr. Sidang/ Pemb. II Jumrah, M.Pd
NIP:198505242011012008
3. Penguji Pertama Dr. Tamjidillah, HM.Amin, M.Pd
NIP:
4. Penguji Kedua Akhmad Khalakul Khairi, M.Ag
NIP: A R A M

Mengetahui
Perpustakaan UIN Mataram

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



(Dr. H. Erlina, M.Pd)
NIP:196812311993032008

MOTTO

"Bukanlah orang yang berakal (cerdik-pandai) yang tidak pernah melakukan kesalahan, dan bukanlah orang yang bijak yang tidak pernah melakukan percobaan" (Sunan At-Tirmidzi, Bab Al-Birr Wa as-Shilah).¹



¹ M. Nazhirudin Al-Bani, *Sahih Sunan Tarmizi* (Jakarta: Pustaka Azam, 2010), h. 11

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirtt ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang terdalam, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda dan Alm. Ibunda yang selalu kusayangi yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan mendampingi.
2. Adik tersayang yang selalu menghadirkan keceriaan dalam setiap hariku dan setiap hatiku.
3. Bapak & Ibu Dosen, khususnya dosen PGMI yang telah memberikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.
4. Kepala SDN 3 Marong Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dan para dewan guru yang banyak membantu dalam penelitian ini.
5. Teman-temanku “PGMI Angkatan 2014” yang telah berbagi cerita dan canda tawa dalam kebersamaan yang tidak akan pernah aku lupakan.
6. Untuk seseorang yang Allah SWT ciptakan dari tulang rusuknya dan akan dipertemukan padaku diwaktu dan tempat yang tepat.
7. Almamaterku UIN Mataram.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN 3
MARONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Simpatik Bambang Harianto

ABSTRAK

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Sebagai model pembelajaran yang bertipe kooperatif didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V di SDN 3 Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian menggunakan 2 siklus yang disesuaikan dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menggunakan metode alur siklus yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Apabila siklus pertama hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum mencapai Kriteria ketuntasan individu maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus kedua.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa semula nilai rata-rata tes akhir siklus I menjadi 66,40. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 68% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 85% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes akhir siklus II menjadi 80,4. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 85% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian, membuktikan bahwa Penerapan model pembelajaran *kooperatif tife group investigation* (GI) dan *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di sdn 3 Marong Tahun pelajaran 2018/2019

Kata kunci: *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT)

Pelajaran IPS dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)* dan *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019”, dapat diselesaikan. Shalawat serta salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam keislaman sehingga kita dapat menikmati indahny Islam hingga saat ini.

Skripsi ini, disusun dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram.

Pada kesempatan ini tidak lupa disampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Murzal, M.Ag, sebagai Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran kepada penulis, terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini cepat selesai
2. Ahmad Khalakul Khairi, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, menjadikan skripsi ini cepat selesai.
3. Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I, selaku ketua jurusan, Sekretaris jurusan dan semua dosen serta staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu.
4. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Mataram
5. Prof. Dr. Mutawalli, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram

6. Hj Sartini, S. Pd selaku kepala SDN 3 Marong yang telah menerima dan memberi izin untuk penulis meneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini;
7. Segenap dewan guru dan staf yang ada di SDN 3 Marong yang selalu memberi saran demi terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan moril atau materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

Menyadari skripsi ini masih belum sempurna, maka sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaanya. Semoga bermanfaat bagi kita semua.



Mataram 27 Desember 2019

Simpatik Bambang Harianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PESEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Sasaran Tindakan	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat dan Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran	7
B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Group Investigation (GI) .	10
C. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT).....	13
D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	17
E. Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	19
F. Penelitian Terdahulu	21

G. Kerangka Berpikir	25
H. Hasil Belajar	16
I. Penelitian Terdahulu	18
J. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Setting Penelitian	27
B. Sasaran Penelitian	28
C. Rencana Tindakan.....	29
D. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Pelaksanaan Tindakan.....	38
H. Cara Pengamatan.....	39
I. Analisis Data dan Refleksi	40
J. Indikator Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Setting Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- Lampiran 01:** Silabus, 84
- Lampiran 02:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, 85
- Lampiran 03:** Soal Evaluasi Siklus I, 91
- Lampiran 04:** Kunci Jawaban soal Evaluasi Siklus I, 93
- Lampiran 05:** Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I, 94
- Lampiran 06:** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, 99
- Lampiran 07:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, 103
- Lampiran 08:** Soal Evaluasi Siklus II, 109
- Lampiran 09:** Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II, 111
- Lampiran 10:** Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II, 112
- Lampiran 11:** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II, 117



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 : Menentukan Kriteria Aktivitas Siswa,	43
Tabel 3.2 : Menentukan Kriteria Aktivitas Guru,	44
Tabel 4.1 : Hasil Observasi Pendidik Siklus I,	52
Tabel 4.2 : Data Hasil Observasi Siswa Siklus I,	54
Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siswa Siklus I,	55
Tabel 4.4 : Hasil Refleksi Siklus I,	58
Tabel 4.5 : Hasil Observasi Pendidik Siklus II,	64
Tabel 4.6 : Data Hasil Observasi Siswa Siklus II,	66
Tabel 4.7 : Hasil Belajar Siswa Siklus II,	69
Tabel 4.8 : Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa,	74
Tabel 4.9 : Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa,	75



DAFTAR GAMBAR

Halaman

- Gambar 2.1:** Skema Kerangka Pemikiran Pembelajaran IPS,26
- Gambar 2.2:** Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK),30
- Gambar 4.1:** Diagram Ketuntasan Tes Akhir Siklus I,56
- Gambar 4.2:** Diagram Ketuntasan Tes Akhir Siklus II,69
- Gambar 4.3:** Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa,70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Melalui mata pelajaran IPS siswa dapat memahami kegiatan usaha dan ekonomi yang dilakukan di lingkungan rumah dan sekolah serta dapat menyebutkan tempat yang dijadikan sebagai tempat kegiatan jual beli. Selain itu, siswa akan lebih mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Dengan begitu, siswa diharapkan untuk bisa memperoleh hasil belajar yang ideal.

Kenyataan saat ini di kelas V SDN 3 Marong masih jauh dari kondisi ideal tersebut, bahwa pada mata pelajaran IPS kelas V, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPS masih rendah (rata-rata kelas 50,25),

selain itu jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM kurang dari 70%. KKM mata pelajaran IPS pada tahun pelajaran 2017/2018 yang lalu adalah ≥ 65 . Jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM masih kurang dari 70%, hal ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.² Kemudian KKM pada tahun pelajaran 2017/2018 ini telah ditingkatkan menjadi ≥ 70 , hal ini juga berarti bahwa kemungkinan persentase peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM semakin besar.³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 3 Marong, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas masih bersifat monoton, yaitu guru berdiri di depan kelas, sedangkan siswa duduk rapi di tempatnya masing-masing. Artinya, guru lebih aktif menjelaskan, menerangkan, memberi contoh, menyajikan soal atau bertanya, sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi yang disajikan guru. Akibatnya, siswa kurang minat, bosan, dan tidak menarik mengikuti pelajaran yang diajarkan.⁴ Kondisi ini apabila terus dibiarkan, akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 3 Marong, padahal pelajaran IPS merupakan pelajaran yang harus dikuasai oleh para siswa karena merupakan pelajaran yang diujikan dalam ujian sekolah.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation dan numbered head*

²Dokumentasi hasil belajar IPS SDN 3 Marong, tanggal 24 Juli 2018

³Hasil *Observasi*, di SDN 3 Marong, Lombok Tengah 1 26 Juli 2018

⁴Suhardi, S.Pd. (guru IPS), *wawancara*, Marong. Lombok Tengah 24 Juli 2018

together (NHT). Implementasi strategi belajar kooperatif *group investigation*

dalam pembelajaran, secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi);
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi);
3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide);
4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi);
5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas);
6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman efektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis). Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.⁵

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik dan penting untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul,

“Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered*

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012),h. 221.

Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran penelitian tindakan kelas merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam.⁶ Adapun sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Upaya guru dalam penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 3 Marong. Kabupaten Lombok Tengah.
- 2 Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ketika menerima materi tentang kegiatan ekonomi dan pengelolaan usaha yang di berikan oleh guru dalam penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁶Ulfa, "Penelitian tindakan Kelas", dalam <https://tepenr06.wordpress.com/artikel/ulfia01>, diakses tanggal 27 Juli 2018, pukul 19.20.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan “Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT)”.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru IPS dengan penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dan mengembangkan fungsi kelembagaan sekolah dasar sebagai lembaga

pendidikan sekaligus tempat kegiatan penelitian bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, dan sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

BABA II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik atau pembelajaran dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.⁷

Joyce dan Weil dalam Rusman mengatakan bahwa model pembelajaran adalah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁸ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para

⁷Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis Dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 1

⁸Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2010), h. 3

guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Adapun karakteristik dari model pembelajaran sebagai berikut ini :

- a. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas, di rancang untuk memperbaiki krektivitasdalam pelajaran.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synetic* di rancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengajar.⁹

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Dunia pendidikan di tanah air kini dikenalkan dengan satu strategi pembelajaran kooperatif yang relatif baru dalam proses pembelajaran. Strategi yang dimaksud adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) atau sering disebut dengan *cooperative learning* atau pembelajaran gotong-royong (kelompok). Namun secara historis, menurut Slavin, *Cooperative learning* telah dikenal sejak lama oleh para guru. Pada saat itu guru mendorong para siswa untuk bekerja sama dalam kegiatankegiatan tertentu seperti diskusi atau tutor sebaya.¹⁰

⁹Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),h. 5

¹⁰Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran*, h. 57

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹¹

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia di kenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.¹² Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstrutifisme.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari suatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

¹¹Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. IV, h. 4

¹²Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet. IV, h. 23

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik pengertian sendiri bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dimana siswa dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 anak yang bersifat heterogen, saling bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan belajar.

B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

1. Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Group investigation (GI) memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan sejak awal tahun abad ini. yang paling terkenal di antara tokoh-tokoh termuka dari orientasi pendidikan ini adalah John dewey, tetapi diperbaharuidan diteliti pada beberapa tahun terakhir ini oleh Shlomo dan Yael Sharan, serta Rachel-Lazarowitz di Israel. Pandangan Dewey terhadap kooperasi di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi.¹³

Metode *Group Investigation* (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Pada prinsipnya, metode *Group Investigation* (GI) sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang

¹³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 214-215

pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode *Group Investigation* (GI) tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar peserta didik.¹⁴

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Group Investigation* (GI) meliputi :¹⁵

- a. Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok.
- b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
- c. Melaksanakan investigasi
- d. Menyiapkan laporan akhir
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- f. Evaluasi

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI).

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Adapun Kelebihan dari model kooperative learning tipe *Group Investigation* (GI) antara lain:¹⁶

¹⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis*, (Yogyakarta; PUSTAKA PELAJAR, 2013), h. 292

¹⁵Kokom komalasari, *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h 74-75

¹⁶Kumiajanti, GI dalam <https://kurniajanti.wordpress.com/2012/12/30/model-pembelajarankooperatif-tipe-group-investigation-gi/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 21.00 WIB

- 1) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Dapat mengembangkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide lain.
- 3) Dapat memantau anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik. Peserta didik dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 5) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini ini berguna untuk pendidikan jangka panjang.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Group Investigation*

- 1) Keberhasilan model pembelajaran tipe group investigation ini memerlukan periode waktu yang sangat lama
- 2) Walaupun kemampuan berkerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa akan tetapi banyak aktifitas keseharian yang harus mereka lakukan sendiri atau kemampuan yang didasarkan pada kemampuan secara individual.

C. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.¹⁷

Tipe pembelajaran *Numbered Heads Together* ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Jadi dengan tehnik tersebut selain dapat mepermudah dalam pembelajaran, dalam pembagian tugas tehnik ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

¹⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 62

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Penomoran

Siswa di kelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap anggota kelompok di beri nomor 1,2,3,4 dan 5. Nomor yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok akan mempermudah guru untuk menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk mengerjakan tugas atau memberikan pertanyaan.

b. Pengajuan Tugas atau Pertanyaan

Pemberian tugas tersebut tentunya diarahkan agar di kerjakan siswa secara berkelompok yang telah dibentuk.

c. Diskusi Kelompok

Adanya diskusi ini semakin membantu siswa yang sulit memahami materi pelajaran dengan jalan dapat menanyakan langsung kepada teman tanpa rasa takut dan malu.

d. Pemanggilan Nomor

Penyebutan nomor ini guru dapat memilih secara acak nomor siswa untuk menyampaikan jawaban atau mempresentasikan hasil diskusinya kepada siswa yang lain.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Langkah-langkah atau tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok
- b. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- c. Guru memberi tugas atau pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya
- d. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memasikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak
- f. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Lundgren *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan dan kelemahan.

- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

¹⁸J amal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*. (Jogjakarta : DIVA Press, 2011), h. 78

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 2) Memperbaiki kehadiran.
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 4) Perilaku mengganggu lebih kecil.
- 5) Konflik antara pribadi berkurang.
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.
- 9) Nilai-nilai kerja sama antar murid lebih tinggi.
- 10) Kreatifitas murid termotivasi dan wawasan murid berkembang karena mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber.

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

Setiap model dan metode yang kita pilih, tentu memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri. Salah satu kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah kelas cenderung jadi ramai jika guru tidak dapat mengondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali. Sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar, tidak hanya di kelas sendiri tetapi bisa juga mengganggu ke kelas lain. Terutama untuk kelas-kelas dengan jumlah murid yang lebih dari 35 orang.

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya.¹⁹ Hordward Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.²⁰ Sedangkan menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.²¹

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa hasil perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penguasaan dan penghargaan yang terdapat dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar pada dasarnya

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 2

²⁰Ibid., h. 22

²¹Anni Fatekinima, "Pengertian Prestasi Belajar dan Hasil Belajar Menurut Ahli," dalam (<http://fatekinima.com/artikel05>, diakses tanggal 29 Januari 2017, pukul 15.00

adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.²² Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan) dan faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas).²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan

²²Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 124

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54

faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), sehingga dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

E. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah “Ilmu Pengetahuan IPS, merupakan nama Sosial“ mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang urgen dalam kurikulum persekolahan negara dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan para ahli atau pakar ilmu sosial. Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya.²⁴

Sapriya mengemukakan bahwa IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.²⁵ Selanjutnya Sumantri mengemukakan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.²⁶

²⁴Soraya, "Penelitian tindakan Kelas", dalam <https://tepenr06.wordpress.com/artikel/ulfia01>, diakses tanggal 5 Januari 2019, pukul 19.20.

²⁵ Sapriya, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI Press, 2006), h. 70

²⁶ Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), h. 89

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya yang membahas masalah-masalah social dalam masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Permendiknas No. 22 Tahun 2007, bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan dasar untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²⁷

Selanjutnya Sapriya, menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²⁸

²⁷ Permendiknas No. 22 Tahun 2007

²⁸ Sapriya, *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*, (Bandung: UPI Press, 2009), h. 201

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Kemudian, memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap materi peninggalan sejarah hindu-budha dan islam, tokoh-tokoh sejarah hindu-budha dan islam, keragaman kenampakan dan pembagian wilayah waktu indonesia, keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dan usaha kegiatan ekonomi di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu penyadaran terhadap studi-studi atau karya yang terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam telaah pustaka ini dapat kita memahami lebih jauh tentang masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Ada beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh sarjana S1 sebelumnya terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman, dengan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Kelas IV di MI NW Menceh Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian ini menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mempunyai kontribusi yang cukup tinggi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan adapun faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa di madrasah MI NW Menceh, antara lain kurangnya kualitas materi metode pembelajaran yang mekanistik serta buruknya sistem penilaian. Salah satu metode yang menjanjikan dapat mengurangi masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.²⁹

Adapun permasalahan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang di sebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran IPS dan metode yang digunakan sama yaitu metode *Group Investigation*. Perbedaannya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar, kelas yang diteliti berbeda, lokasi, dan tahun dilakukan penelitian.

²⁹Fathurrahman , “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Kelas IV di MI NW Menceh kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram . 2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ida Lisa Aryani, dengan penelitian yang berjudul ” Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Kelas IV A MIN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”.

Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil belajar IPS siswa kelas IV A MIN Yogyakarta II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas yaitu pada tes awal pra penelitian tindakan rata-rata kelas sebesar 61,87, pada siklus I sebesar 76,95, dan siklus II sebesar 89,71. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pra penelitian 29,19%, siklus I 65,21%, dan 91,66% pada siklus II. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase aktivitas guru sebesar 71,66% (kategori baik), meningkat menjadi 85,83% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase aktivitas siswa sebesar 70,57% (kategori tinggi), meningkat menjadi 84,57% (kategori sangat tinggi) pada siklus II.³⁰

³⁰Nur Ida Lisa Aryani ”upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Teams Achievement Divisions*) Kelas IV a MIN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012

Adapun permasalahan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah meningkatkan hasil belajar IPS. Perbedaannya terdapat pada metode yang di gunakan, kelas yang diteliti, lokasi penelitian dan tahun dilakukan penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ona Ostarika, dengan penelitian yang berjudul” Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (PTK: pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) meningkatkan aktivitas pembelajaran: aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 46 dengan kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 55,5 dengan kriteria baik, (b) aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 45 dengan kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 55¹ dengan kriteria baik. (2) meningkatkan hasil pembelajaran; (a) kognitif: (1) LDS siklus 1 sebesar 69,6 dengan ketuntasan belajar 50%, meningkat pada siklus 2 menjadi 80 dengan ketuntasan belajar 83,3 %, (2) nilai tes siklus I sebesar 72,7 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,66% meningkat pada siklus II menjadi 74,83 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 76,6 %. (b) rata-rata skor afektif siklus 1 sebesar 9,92 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 12 dengan kriteria baik, (c) rata-rata skor psikomotor siklus 1 sebesar 7,73 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 9,66 dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu.³¹

Adapun permasalahan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dan metode yang digunakan sama. Perbedaannya terdapat pada upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar, kelas yang diteliti, lokasi penelitian dan tahun dilakukan penelitian.

G. Kerangka Berpikir

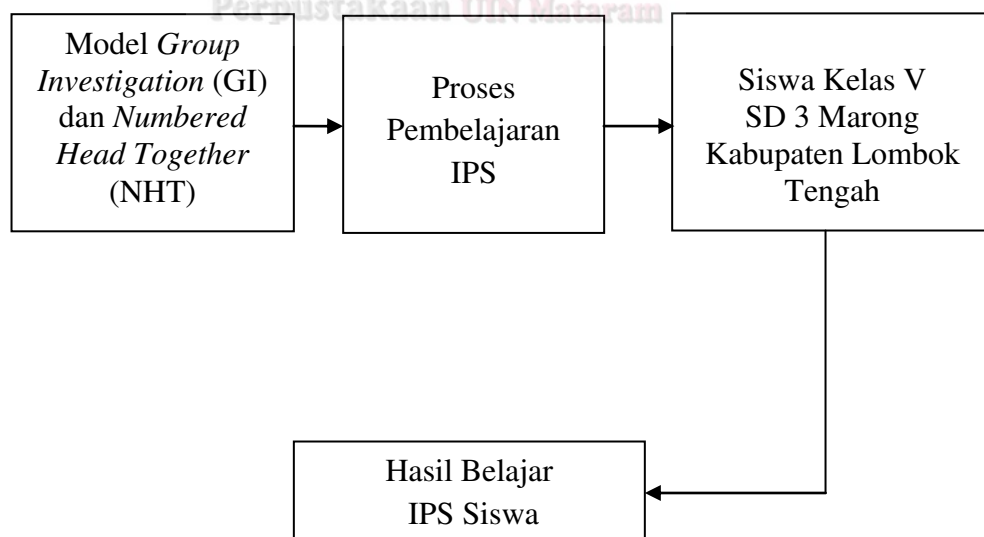
Langkah awal yang harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah bagaimana siswa dapat menyukai materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu metode yang digunakan guru haruslah menarik agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Kesiapan siswa dalam menyiapkan materi sebelum mengikuti pelajaran sangatlah penting. Hal ini mendukung proses belajar mengajar agar siswa dapat mengikuti dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesiapan guru sebelum melakukan pembelajaran sangatlah penting karena guru merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Rancangan pembelajaran tersebut tertuang dalam RPP. RPP merupakan alat yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Tidak adanya RPP membuat

³¹Ona Ostarika, "Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (PTK: pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu)". Skripsi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. 2014.

pelaksanaan pembelajaran tidak terarah dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran yang tidak dirancang terlebih dahulu akan berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Setelah proses pembelajaran berlangsung, para guru segera melakukan diskusi refleksi. Mereka mengungkapkan temuannya dalam menjalankan RPP yang telah disusun. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi peserta *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT) untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apa bila hasil belajar IPS siswa belum meningkat maka pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun bagan atau skema kerangka berpikir dalam pembelajaran IPS dalam penelitian ini dapat disajikan seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Pembelajaran IPS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberiikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³²Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidikan dalam menangani proses belajar mengajar.³³

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Marong Kecamatan Praya timur Kabupaten Lombok Tengah, dalam dua siklus dan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang berkelanjutan yang dimulai dari perencanaan pertama, pelaksanaan pertama, refleksi pertama, perencanaan kedua, pelaksanaan kedua, dan refleksi kedua dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di kelas V di SDN 3 Marong. Terutama masalah proses pembelajaran yang membosankan bagi siswa dikarenakan banyaknya materi serta penggunaan metode yang kurang tepat dan belum optimal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

³²Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 3

³³*Ibid.*, h. 106

Setting penelitian ini adalah SDN 3 Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, yaitu di kelas V yang jumlah siswanya 25 orang. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS di SDN 3 Marong Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Oktober-November di Kelas V semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Sasaran Penelitian

1. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran IPS materi usaha dan kegiatan ekonomi melalui penerapan *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT).

2. Guru

Mampu menerapkan model *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT) dalam menyampaikan materi bagian-bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 3 Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Proses

Mewujudkan proses belajar mengajar menjadi lebih hidup, bermakna dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V di SDN 3 Marong Kecamatan

Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dalam proses pembelajaran IPS sedangkan guru pada mata pelajaran IPS bertindak sebagai guru yang menerapkan model *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi usaha dan kegiatan ekonomi.

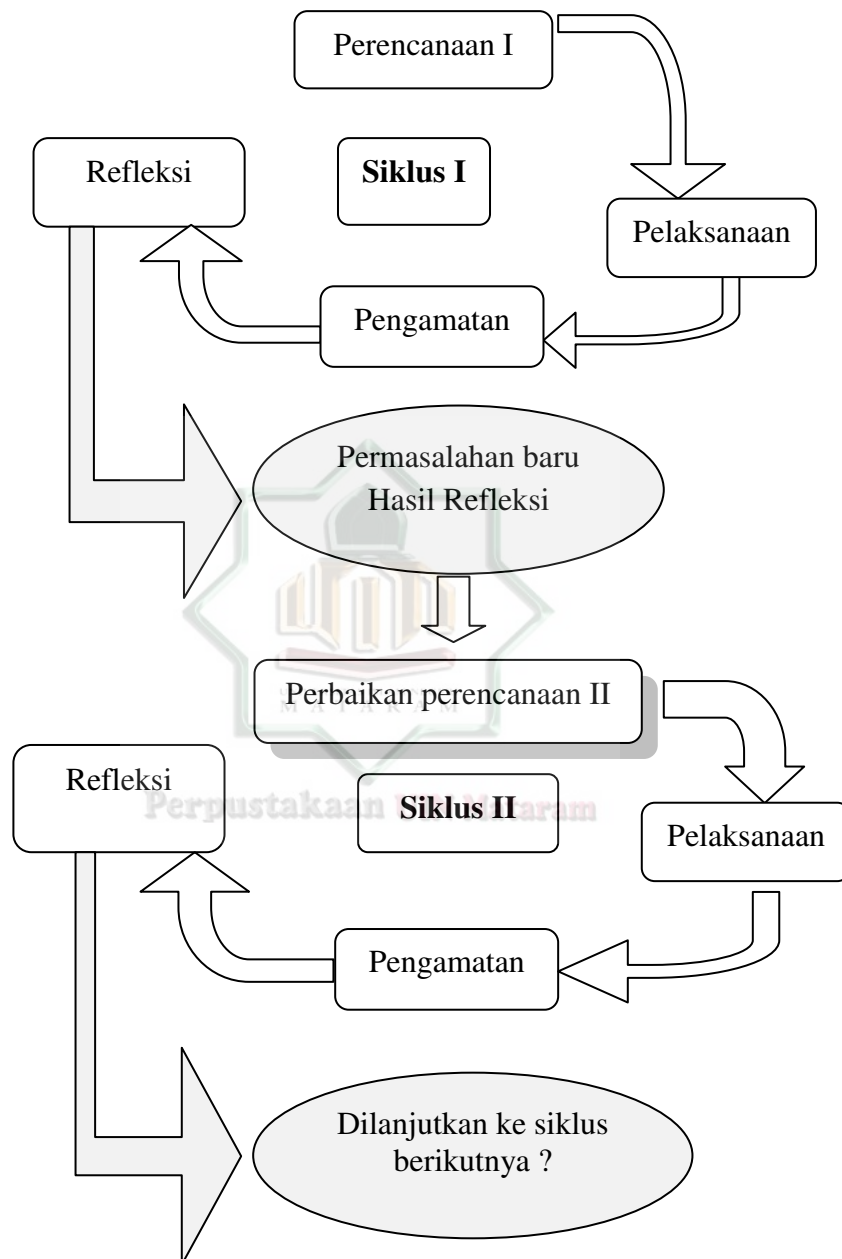
C. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.³⁴ PTK juga menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi sistem pencernaan di kelas. Data tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi, dan (4) refleksi.

Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan pada umumnya.

³⁴ Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Alfabeta CV, 2011, 2012), h.17

Adapun bentuk spiral kerja tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³⁵

³⁵Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas...*,h.16

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh Suhardi selaku guru mata pelajaran IPS SDN 3 Marong Kecamatan Praya timur Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan skenario (rencana) pembelajaran dengan media torso, 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, 3) Membuat evaluasi yakni berupa tes soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini, Suhardi selaku guru mata pelajaran IPS SDN 3 Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, mengimplementasikan atau menerapkan apa yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan tindakan kelas. Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan atau saat proses belajar berlangsung oleh peneliti. Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Semua aktivitas siswa dengan guru yang tampak, dalam proses pembelajaran dicatat dilembar observasi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti memberikan tes evaluasi berupa tes pilihan ganda kepada peserta didik pada setiap akhir siklus. Tes ini dikerjakan secara individual untuk mengetahui hasil belajar

siswa dengan menggunakan penerapan model *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi usaha dan kegiatan ekonomi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena hasil tes yang tinggi atau rendah diasumsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V, meningkat atau tidak. Jika tidak meningkat maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah observasi dan evaluasi dilaksanakan dan dijadikan sebagai acuan. Pada tahap ini guru dan siswa mengkaji hasil yang diperoleh dan pemberian tindakan pada siklus awal. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai dasar untuk menyempurnakan serta memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada tahap berikutnya.

2. Siklus II

Hasil refleksi analisis data pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II, dan siklus seterusnya apabila hasil belajar IPS siswa belum meningkat, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus seterusnya.

D. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian³⁶. Adapun dalam penelitian ini, data diambil dengan menggunakan dua instrument penelitian yaitu:

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.³⁷ Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang diberikan ditemukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.

Sebagaimana pendapat di atas, penelitian menggunakan tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan skor awal peserta didik sebelum melakukan penelitian dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa

³⁶Ibid., h. 157

³⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata IPS. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah: Tes pada setiap akhir tindakan (tes akhir), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT).

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁸ Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak biasa dipisahkan dari setiap siklus.

³⁸ Wina Senjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 84.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi akan diberikan kepada seorang observer sebelum proses belajar berlangsung. Kemudian observer mengisi lembar observasi tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas.³⁹ Tes digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, yang diukur adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Marong Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara jenis-jenis usaha dan menjelaskan hubungan antara kegiatan ekonomi.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, yaitu

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 99

⁴⁰Ibid.

aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi akan diberikan kepada seorang observer sebelum proses belajar berlangsung. Kemudian observer mengisi lembar observasi tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian⁴¹. Adapun dalam penelitian ini, data diambil dengan menggunakan dua instrument penelitian yaitu:

3. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.⁴² Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang diberikan ditemukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.

⁴¹Ibid., h. 157

⁴²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

Sebagaimana pendapat di atas, penelitian menggunakan tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan skor awal peserta didik sebelum melakukan penelitian dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata IPS. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah: Tes pada setiap akhir tindakan (tes akhir), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model *Group Investigation (GI)* dan *Numbered Head Together (NHT)*.

4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya

dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau di teliti.⁴³ Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak biasa dipisahkan dari setiap siklus.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi akan diberikan kepada seorang observer sebelum proses belajar berlangsung. Kemudian observer mengisi lembar observasi tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung

G. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun kegiatan pada tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi kegiatan ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS yang akan diajarkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan kolaborasi model pembelajaran GI dan NHT.

⁴³ Wina Senjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 84.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru menyajikan materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran GI dan NHT.. Dalam kegiatan ini siswa dibentuk dalam kelompok.

3. Tahap pengamatan

Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti bertugas mengobservasi atau mengamati kegiatan proses pembelajaran dan kinerja guru dan siswa pada saat melakukan investigasi dan presentasi. Berbagai temuan dalam pengamatan, dicatat dalam lembar observasi.

4. Tahap refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan penyimpulan data yang diperoleh. Apabila hasil belajar siswa belum meningkat maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

H. Cara Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengobservasi atau mengamati kegiatan proses pembelajaran dan kinerja siswa pada saat melakukan percobaan dengan menggunakan media torso. Berbagai temuan dalam pengamatan, dicatat dalam lembar observasi.

I. Analisis Data dan Refleksi

1. Analisis Data

1. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Adapun analisis data hasil belajar evaluasi siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap peserta didik dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai tidak kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah SDN 3 Marong yaitu 70. Untuk mengetahui nilai individual, peserta didik melakukan tes, yaitu *Multiple choice* (tes pilihan ganda) 10 soal. Adapun cara menghitung skor untuk tes pilihan ganda adalah sebagai berikut: *Item* yang dijawab betul diberi skor 1 (satu), dan yang salah diberi skor 0 (nol). Cara menghitung skor terakhirnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = R - \frac{W}{n-1}$$

Keterangan:

S = Skor terakhir atau yang diharapkan

R = Jumlah item yang dijawab betul (*right*)

W = Jumlah item yang dijawab salah (*wrong*)

n = Banyaknya option

I = Bilangan tetap

Nilai akhir individual per siswa di tentukan dengan rumus sebagai berikut : ⁴⁴

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

b. Menghitung nilai rata- rata

$$\text{Rumusnya: } M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai data

N = Jumlah data/siswa. ⁴⁵

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan kalasikal adalah ketuntasan keseluruhan dalam setiap mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Di SDN 3 Marong Praya Timur ketuntasan kalsikal yang telah ditentukan adalah 85%. Artinya siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM tersebut mencapai 85% berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus penentuan ketuntasan belajar klasikal.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakariya ,2010), hlm. 66

⁴⁵ Warni Djwita, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 146

2. Data Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi langsung. Penilaian ini dilakukan ketika sedang belajar. Adapun teknik penilaian untuk aktivitas belajar siswa terdiri dari 8 indikator, setiap indikator terdiri dari empat deskriptor dan menggunakan skala lima (*stanfife*), diwujudkan dengan 1, 2, 3, 4, 5. Penskoran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor 1 diberikan jika tidak ada siswa yang melakukan deskriptor
- b. Skor 2 diberikan jika $\leq 25\%$ siswa melakukan deskriptor yang dimaksud (1 deskriptor yang muncul)
- c. Skor 3 diberikan jika 50% yang melakukan deskriptor yang dimaksud (2 deskriptor yang muncul)
- d. Skor 4 diberikan jika 75% siswa yang melakukan deskriptor yang dimaksud (1-3 deskriptor yang muncul)
- e. Skor 5 diberikan jika 100% /semua siswa melakukan deskriptor yang dimaksud (semua deskriptor yang muncul)

Data aktivitas belajar siswa tersebut dapat dianalisis dengan cara sebagai berikut: Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi diolah dengan cara menghitung nilai MI (*Mean Ideal*) dan SDI (Standar Deviasi Ideal).

1). Menentukan Skor Maksimal ideal (SMi)

Skor maksimal ideal yaitu skor yang mungkin dicapai jika semua item dapat tercapai.

Banyaknya indikator	= 8
Banyaknya deskriptor tiap indikator	= 4
Skor maksimal untuk setiap deskriptor	= 5
Skor minimal untuk setiap deskriptor	= 1

Jadi Skor Maksimal Ideal= Banyaknya indikator X Skor maksimal untuk setiap deskriptor = $8 \times 5 = 40$. Sedangkan skor minimal seluruh indikator = banyaknya indikator X banyaknya deskriptor tipe indikator X skor minimal tiap indikator = $8 \times 1 = 8$

2). Menentukan Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria aktivitas siswa dapat ditentukan berdasarkan skor standar sebagai berikut: Pedoman konversi nilai dalam skala lima (*stanfive*) Standar berskala lima (*stanfive*):

- Skor 5 diberikan jika semua deskriptor muncul
- Skor 4 diberikan jika tiga deskriptor muncul
- Skor 3 diberikan jika dua deskriptor muncul
- Skor 2 diberikan jika satu deskriptor muncul
- Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor muncul.⁴⁶

Tabel 3.1
Menentukan Kriteria Aktivitas Siswa

Tingkat Ketuntasan	Nilai Huruf	Bobot	Kriteria
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat Kurang

⁴⁶Ibid, h. 151

Keterangan :

X = Jumlah aktivitas siswa

3. Data Aktivitas Guru

Penilaian aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi langsung. Penilaian ini dilakukan ketika sedang belajar. Skor maksimal ideal guru yaitu banyaknya indikator X skor maksimal untuk setiap deskriptor = $14 \times 5 \times = 70$, sedangkan skor maksimal siswa yaitu banyaknya indikator X skor maksimal untuk setiap deskriptor = $8 \times 5 \times = 40$. Adapun teknik penilaian untuk aktivitas belajar guru sebagai berikut:

- 1). Skor 5 diberikan jika semua deskriptor muncul
- 2). Skor 4 diberikan jika tiga deskriptor muncul
- 3). Skor 3 diberikan jika dua deskriptor muncul
- 4). Skor 2 diberikan jika satu deskriptor muncul
- 5). Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor muncul.

Tabel 3.2
Menentukan Kriteria Aktivitas Guru

Tingkat Ketuntasan	Nilai Huruf	Bobot	Kriteria
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran

dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Refleksi

Refleksi dilakukan pada tahap akhir siklus. Pada tahap ini peneliti, guru, dan teman sejawat mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan tiap siklus. Refleksi dilakukan dari data kualitatif dan data kuantitatif sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

J. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila kriteria aktivitas siswa berkategori aktif dan tingkat pemahaman siswa mencapai ketuntasan klasikal minimal 85% dan ketuntasan individu siswa tidak kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 3 Marong yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Pendirian dan Letak Geografis SDN 3 Marong.

SDN 3 Marong Kecamatan Praya Timur berdiri tahun 1976. SDN 3 Marong Kecamatan Praya Timur ini berusaha untuk menjadi yang terbaik diantara kerasnya perjuangan dan kompetisi antar sekolah-sekolah lainnya. Sekolah melalui perjuangan panjang, akhirnya SDN 3 Marong dapat terakreditasi B dan mendapat akreditasi tahun 2016.⁴⁷

Adapun secara geografis, batas sekolah ini adalah:

Selatan	: Berbatasan dengan perkampungan warga
Barat	: SDN 3 Marong
Utara	: Perkampungan warga
Timur	: Perkebunan warga. ⁴⁸

2. Keadaan Siswa SDN 3 Marong

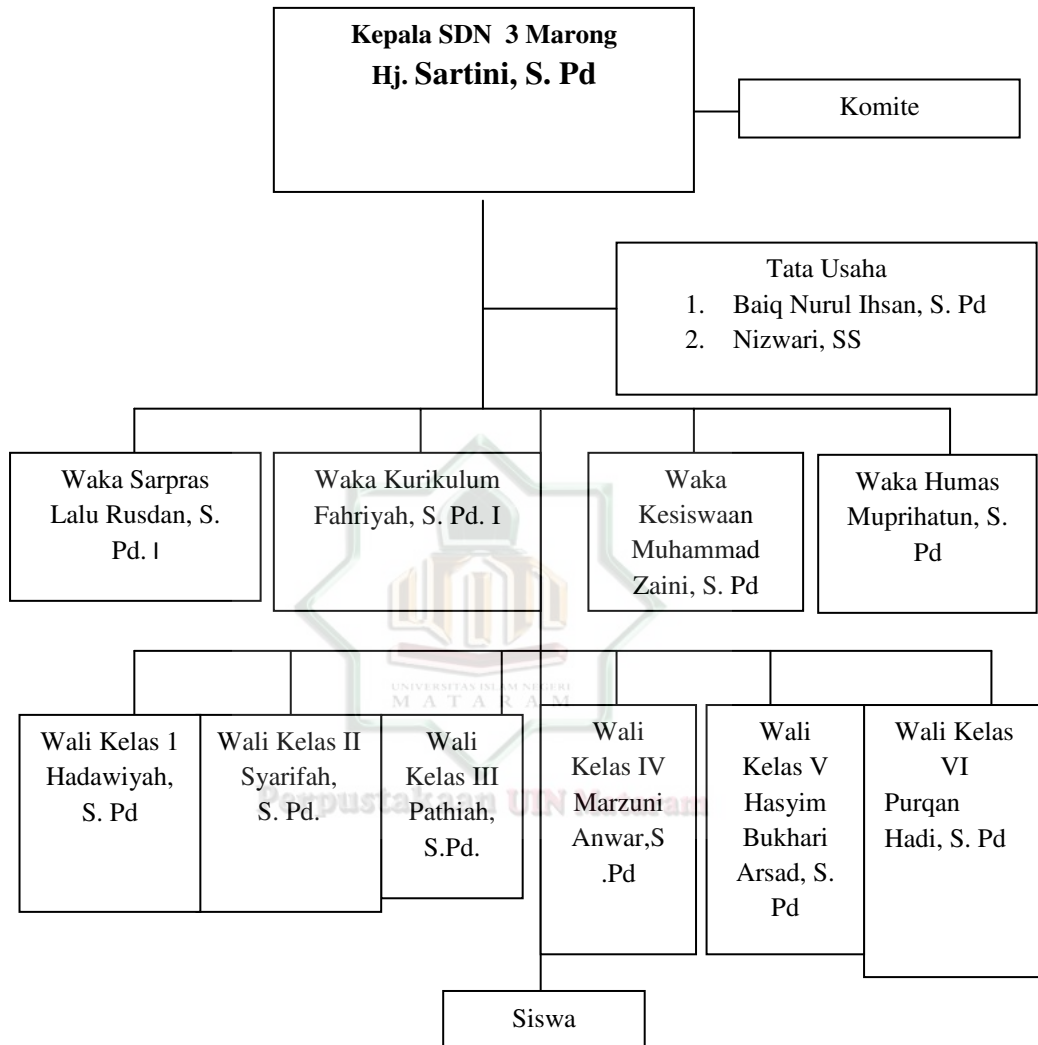
Adapun jumlah seluruh siswa di sekolah ini adalah 160 orang yang terdiri dari 22 orang siswa kelas 1, 35 orang siswa kelas 2, 40 orang siswa kelas 3, 25 orang siswa kelas 4, 20 orang siswa kelas 5 dan 18 orang siswa kelas 6.

⁴⁷Dokumentasi MI NW PaokLombok, dikutip tanggal 6 Desember 2017

⁴⁸ Dokumentasi, SD Islam NW, 2 Desember 2017

3. Struktur Organisasi SDN 3 Marong

Untuk menjelaskan keadaan guru serta pegawai dan jabatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁴⁹



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Marong Kecamatan Praya Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kegiatan ekonomi di

⁴⁹ Ibid, 2 Desember 2017

Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT)

Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 3 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran IPS dengan materi pokok bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaboratif dengan tim dan peneliti, RPP disusun untuk satu kali pertemuan.
- b). Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disepakati.

- c). Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT)
- d). Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- e). Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes siklus I
- f). Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan baik kepada guru model dan guru observer.

2). Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru IPS kelas V SDN 3 Marong Kabupaten Lombok Tengah, pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Oktober, yang terletak di ruang kelas V di SDN 3 Marong dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2×35 menit (dua jam pelajaran), pada tahap pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun aktivitas guru dalam proses tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a). Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran dengan berdo'a bersama.

- b). Guru memeriksa kehadiran siswa
- c). Guru menyampaikan tema atau materi yang akan di sampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- d). Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan di bahas
- e). Guru memberi motivasi
- f). Guru mengulas sedikit materi yang kemarin telah di ajarkan (kegiatan ekonomi di Indonesia)
- g). Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang heterogen, salah satu anggota kelompok diminta sebagai model sedangkan kelompok yang lainnya mengamati
- h). Masing-masing kelompok diberikan rangkuman materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia
- i). Siswa diminta untuk mempelajari dan memahami msing-masing materi yang telah diberikan melalui kegiatan investigasi
- j). Setelah melakukan diskusi kelompok, guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk melakukan presentasi terkait materi yang didapatkan.
- k). Setelah melakukan kegiatan presentasi, setiap kelompok diminta merumuskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang didemonstrasikan oleh teman kelompok yang maju
- l). Setiap kelompok diminta mendiskusikan masalah yang telah dirumuskan

- m). Siswa diminta mempersiapkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan
- n). Perwakilan siswa melakukan presentasi singkat hasil dari diskusi berupa jawaban permasalahan yang telah dirumuskan
- o). Guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- p). Guru dan siswa menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

3). Tahap Pengamatan

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh peneliti yakni, yang bertindak sebagai observer atau pengamat. Sedangkan guru mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Marong, bertindak sebagai yang menerapkan diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) ketika mengajar dan siswa. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti yang sekaligus bertindak sebagai observer menggunakan pedoman observasi untuk melakukan kegiatan pengamatan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Semua kegiatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh Marzuni S.Pd, selaku guru yang menerapkan model diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) dan siswa ketika diajar diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Di bawah ini model pedoman lembar observasi yang digunakan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	a, c, dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b dan d
	4. Memotivasi siswa	4	a, b dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan Siswa	4	a, b dan d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	5	a, b, c dan d
	7. Menyediakan sarana yang Dibutuhkan	5	a, b, c dan d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	5	a, b, c dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	a, b dan c
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	3	a dan b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	4	a, b, dan c
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	3	a dan b
	2. Melakukan evaluasi	4	a, b, dan c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, dan d
Jumlah		57	

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh Marzuni, S.Pd selaku pelaksana. Namun secara umum kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 57. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,42 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase nilai rata - rata} &= \frac{57}{70} \times 100\% \\ &= 81,42 \%\end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a). $90 \% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat Baik
- b). $80 \% \leq \text{NR} \leq 90\%$ = Baik
- c). $70 \% \leq \text{NR} \leq 80\%$ = Cukup
- d). $60 \% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = Kurang
- e). $0 \% \leq \text{NR} \leq 60\%$ = Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh Marzuni, S.Pd selaku pelaksana sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 81,42%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 57, dari skor maksimal sebanyak 70. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh Marzuni, S.Pd selaku pelaksana berada pada kategori yang sangat baik. Sedangkan hasil

observasi yang dilakukan pada siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, b dan d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	4	a, b dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	5	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan saran yang tersedia	5	a, b, c dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	2	a dan b
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	a dan b
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, dan c
Jumlah		31	

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a). $90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat Baik
- b). $80\% \leq \text{NR} \leq 90\%$ = Baik
- c). $70\% \leq \text{NR} \leq 80\%$ = Cukup
- d). $60\% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = Kurang
- e). $0\% \leq \text{NR} \leq 60\%$ = Sangat kurang

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang di peroleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata - rata} &= \frac{31}{40} \times 100\% \\ &= 77,5\% \end{aligned}$$

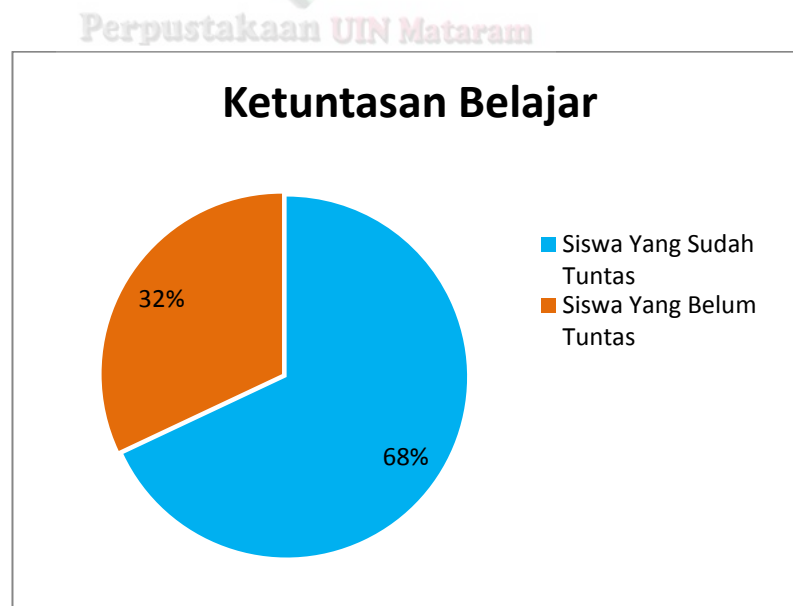
Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang cukup. Berikut ini juga disajikan nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPS materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Total Nilai	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	Hanapi	L	34	Tidak Tuntas
2	Alfian Zohri	L	34	Tidak Tuntas
3	Adindayani	P	74	Tuntas
4	Ipandi Arman	L	47	Tidak Tuntas
5	Ade Susanti	P	74	Tuntas
6	Nadia Aprilia	P	74	Tuntas
7	Ayu Kusumi	P	87	Tuntas
8	Laili Fitria	P	74	Tuntas
9	Dawam Maulana	L	34	Tidak Tuntas
10	Elamayanti	P	47	Tidak Tuntas
11	Elena Sari	P	47	Tidak Tuntas
12	Fitriani	P	47	Tidak Tuntas
13	M. Efendi	L	74	Tuntas

14	Hidayatulloh	L	87	Tuntas
15	Roni Muliadi	L	74	Tuntas
16	Hidayat	L	87	Tuntas
17	Doni Saputra	L	74	Tuntas
18	Setiawan	L	74	Tuntas
19	Afriawan Satria	L	34	Tidak Tuntas
20	Fendi Wijaya	L	74	Tuntas
21	Hurimputri	P	74	Tuntas
22	Lilik Suriani	P	74	Tuntas
23	Satriadi	L	74	Tuntas
24	Samsul Hadi	L	34	Tidak Tuntas
25	Harianto Adnan	L	34	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1660	
Rat-rata			66,40	
Jumlah Siswa Peserta Tes			25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			15	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			8	
Ketuntasan Belajar (%)			68%	

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 66,40 dengan ketuntasan belajar 68% (15 siswa) dan 32% (8 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V.

4). Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model, guru observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT). Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) yang belum diterapkan Selain itu refleksi juga dilakukan setelah pelaksanaan tes evaluasi belajar dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I.

dilihat dari proses dan hasil yang diperoleh pada siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini, untuk itu peneliti mengadakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II.

Adapun permasalahan yang terjadi serta solusi yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Refleksi Siklus I

No	Permasalahan Yang Terjadi	Solusi untuk mengatasi Permasalahan
1	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) dan <i>Numered Head Together</i> (NHT) yang berpusat pada siswa	Guru harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) dan <i>Numered Head Together</i> (NHT) yang berpusat pada siswa
2	Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompoknya dan ada siswa yang merasa gugup ketika diminta untuk mempresentasikan hasilnya	Guru harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
3	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.	Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya

4	Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.	Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
---	--	--

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi IPS kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk

meningkatkan hasil belajar tersebut, Marzuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Marong sebaik mungkin menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 15 Oktober 2019. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1). Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran IPA dengan materi pokok bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Penyusunan RPP ini dilakukan secara kolaboratif dengan tim pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) dan peneliti, RPP disusun untuk satu kali pertemuan.
- b). Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disepakati.

- c). Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT)
- d). Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- e). Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes siklus II
- f). Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan baik kepada guru model dan guru observer..

2). Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Oktober 2019 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi struktur batang tumbuhan dengan fungsinya, satu jam berikutnya digunakan untuk pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT). Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, Tidak ada perubahan dalam kelompok siswa, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat lebih optimal.

- a). Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran dengan berdo'a bersama.
- b). Guru memeriksa kehadiran siswa
- c). Guru menyampaikan tema atau materi yang akan di sampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- d). Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dibahas
- e). Guru memberi motivasi
- f). Guru mengulas sedikit materi yang kemarin telah di ajarkan (kegiatan ekonomi di Indonesia)
- g). Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang heterogen, salah satu anggota kelompok diminta sebagai model sedangkan kelompok yang lainnya mengamati
- h). Masing-masing kelompok diberikan rangkuman materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia.
- i). Siswa diminta untuk mempelajari dan memahami masing-masing materi yang telah diberikan
- j). Setelah melakukan diskusi kelompok, guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk melakukan demonstrasi terkait materi yang didapatkan.
- k). Setelah melakukan kegiatan demonstrasi, setiap kelompok diminta merumuskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan

materi yang didemonstrasikan oleh teman kelompok yang maju

- l). Setiap kelompok diminta mendiskusikan masalah yang telah dirumuskan
 - m). Siswa diminta mempersiapkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan
 - n). Perwakilan siswa melakukan presentasi singkat hasil dari diskusi berupa jawaban permasalahan yang telah dirumuskan
 - o). Guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
 - p). Guru dan siswa menutup pelajaran dengan do'a dan salam
- 3). Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat atau observer bertugas mengamati aktifitas Marzuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS SDN 3, yang bertindak sebagai pelaksana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	a,b, c, dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b dan d
	4. Memotivasi siswa	4	a, b dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	4	a, b dan c
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	5	a, b, c dan d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c dan d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	5	a, b, c dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	a, b, c dan d
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	3	a dan b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	4	a, b dan c
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	4	a, b dan d
	2. Melakukan evaluasi	5	a, b, c dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c dan d
Jumlah		62	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah

sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 62. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,57 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{62}{70} \times 100\%$$

$$= 88,57 \%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a). $90 \% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat Baik
- b). $80 \% \leq \text{NR} \leq 90\%$ = Baik
- c). $70 \% \leq \text{NR} \leq 80\%$ = Cukup
- d). $60 \% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = Kurang
- e). $0 \% \leq \text{NR} \leq 60\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan Marzuni, S.Pd selaku guru yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) sudah sangat baik dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) yang pada siklus pertama kurang begitu optimal, sedangkan pada siklus kedua ini mengalami peningkatan

yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan tujuan		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c dan d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	4	a, b dan c
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	5	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan saran yang tersedia	5	a, b, c dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	4	a, b dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	a, b, c dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c dan d
Jumlah		43	

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus II dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa

selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 43, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase nilai rata - rata} &= \frac{43}{45} \times 100\% \\ &= 95,55 \%\end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- a). Tidak seperti pada siklus I, pada siklus ke II ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa berdiskusi
- b). Sebagian siswa sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- c). Sebagian siswa sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri

dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus.

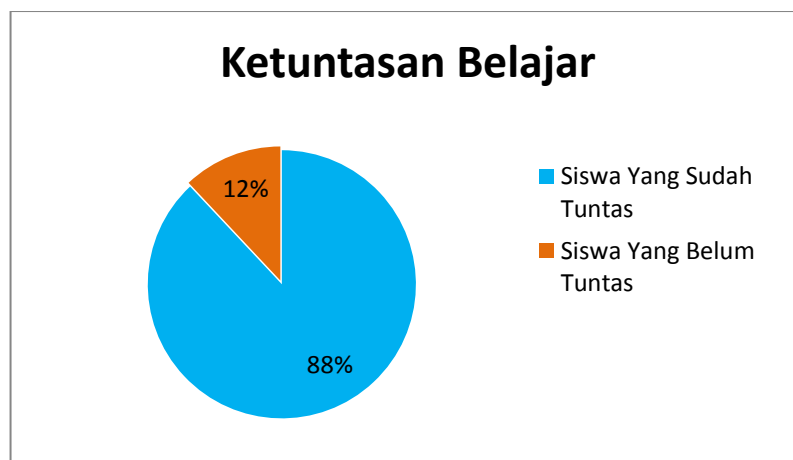
Setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan pendidik kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil test akhir pada siklus II. Sehingga hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran meningkat bila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Total Nilai	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	Ali Hanapi	L	87	Tuntas
2	Alfian Zohri	L	87	Tuntas
3	Adindayani	P	74	Tuntas
4	Arman Ipandi	L	74	Tuntas
5	Ade Susanti	P	87	Tuntas
6	Nadia Aprilia	P	87	Tuntas
7	Baiq Ayu Kusumi	P	87	Tuntas
8	Baiq Laili Fitria	P	74	Tuntas
9	Dawam Maulana	L	47	Tidak Tuntas
10	Elamayanti	P	74	Tuntas

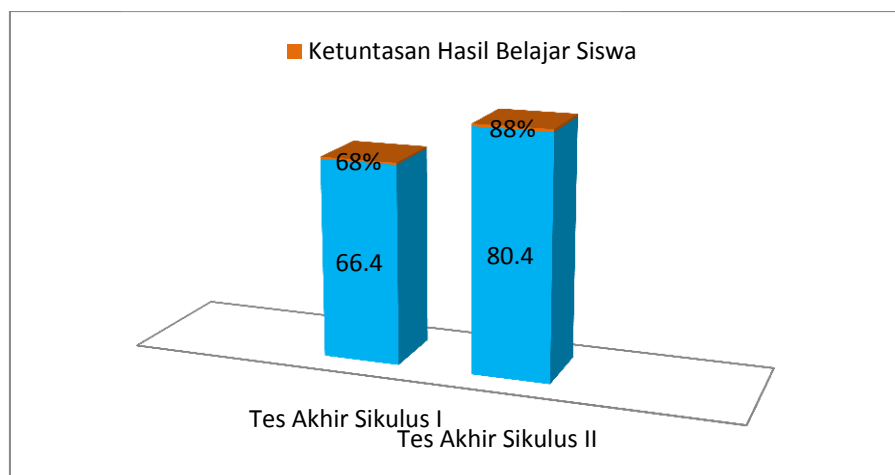
11	Elena Sari	P	87	Tuntas
12	Fitriani	P	74	Tuntas
13	M. Efendi	L	74	Tuntas
14	Hidayatulloh	L	100	Tuntas
15	Roni Muliadi	L	100	Tuntas
16	Hidayat	L	100	Tuntas
17	Doni Saputra	L	74	Tuntas
18	Iman Setiawan	L	87	Tuntas
19	Afriawan Satria	L	47	Tidak Tuntas
20	Fendi Wijaya	L	74	Tuntas
21	Hurimputri	P	87	Tuntas
22	Lilik Suriani	P	87	Tuntas
23	Mulia Satriadi	L	74	Tuntas
24	Samsul Hadi	L	47	Tidak Tuntas
25	Hariato	L	87	Tuntas
Jumlah Nilai			2010	
Rat-rata			80,4	
Jumlah Siswa Peserta Tes			25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			22	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			3	
Ketuntasan Belajar (%)			88%	

Selain tabel 4.7 di atas maka ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir pada siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 80,4 dengan ketuntasan belajar 88% (25 siswa) dan 12% (3 siswa) yang belum tuntas, 3 siswa tersebut adalah Dawam Maulana, Afriawan Satria dan Samsul Hadi. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 88% sudah di atas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V di SDN 3 Marong Kecamatan Praya Timur Kabupten Lombok Tengah. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari, test akhir siklus I dan test akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

4). Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a). Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
- b). Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c). Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d). Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e). Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal

tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan Marzuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Marong, dalam menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) diterapkan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: Pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir di setiap siklus. Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran

pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal Marzuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS SDN 3 Marong yang bertindak sebagai pelaksana yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Pendidik juga mempertegas dalam menyampaikan materi.

Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan materi dengan tanya jawab dan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT), kemudian pendidik membagi siswa 5 kelompok. Pendidik bersama dengan siswa (kelompok) mempersiapkan untuk diskusi kelompok.

Setelah semua siswa mendapatkan kelompok merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi yang sudah dirangkum dan didemonstrasikan. Pendidik membagi tugas dari setiap siswa (tugas antara siswa berbeda). Dengan maksud mengajak siswa untuk berfikir kritis serta menuntut mereka untuk bertanggung jawab. Jika ada yang belum mengerti untuk dimusyawarahkan secara bersama-sama sebelum bertanya kepada pendidik.

Setelah selesai, pendidik memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil di depan, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan mengamati jawaban dari kelompok lain. Setelah kegiatan

selesai pendidik bersama kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang ditunjuk.

Pada kegiatan akhir, pendidik dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini pendidik juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian pendidik diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktivitas pendidik dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktivitas pendidik dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Peningkatan Aktifitas Guru dan Siswa

Jenis Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	2	3
Aktivitas Guru	81,41%	88,57%
Aktivitas siswa	77,5%	95,55%

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai		Keterangan
			Test Akhir I	Test Akhir II	
1	Ali Hanapi	L	34	87	Meningkat
2	Alfian Zohri	L	34	87	Meningkat
3	Adindayani	P	74	74	Meningkat
4	Arman Ipandi	L	47	74	Meningkat
5	Ade Susanti	P	74	87	Meningkat
6	Baiq Nadia Aprilia	P	74	87	Meningkat
7	Baiq Ayu Kusumi	P	87	87	Meningkat
8	Baiq Laili Fitria	P	74	74	Meningkat
9	Dawam Maulana	L	34	47	Menurun
10	Elamayanti	P	47	74	Meningkat
11	Elena Sari	P	47	87	Meningkat
12	Fitriani	P	47	74	Meningkat
13	M. Efendi	L	74	74	Meningkat
14	Hidayatulloh	L	87	100	Meningkat
15	Roni Muliadi	L	74	100	Meningkat
16	Hidayat	L	87	100	Meningkat
17	Doni Saputra	L	74	74	Meningkat
18	Iman Setiawan	L	74	87	Meningkat
19	Afriawan Satria	L	34	47	Menurun
20	Fendi Wijaya	L	74	74	Meningkat
21	Hurimputri	P	74	87	Meningkat
22	Lilik Suriani	P	74	87	Meningkat
23	Mulia Satriadi	L	74	74	Meningkat
24	Samsul Hadi	L	34	47	Menurun
25	Hariato	L	34	87	Meningkat
Jumlah Nilai			1660	2010	Meningkat
Rat-rata			66,40	80,4	
Jumlah Siswa Peserta Tes			25	25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			15	22	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			8	3	
Ketuntasan Belajar (%)			68%	88%	

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan langkah-langkah yang sudah didiskusikan guru-guru untuk merencanakan

pembelajaran hal ini juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Lewis mendeskripsikan bahwa proses-proses tersebut sebagai langkah-langkah kolaborasi dengan guru-guru untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran.⁵⁰

Proses pada pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) melibatkan para guru dalam kelompok-kelompok diskusi kecil dengan aktivitas antara lain adalah berdiskusi merencanakan proses belajar mengajar, mengajar, melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dan melakukan diskusi setelah pembelajaran untuk melakukan berbagai pembelajaran untuk melakukan berbagai perbaikan bagi proses berikutnya.⁵¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 3 Marong, Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,40 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 17 siswa (68%) dan < 70 sebanyak 8 siswa (32%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 80,4 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 22 siswa (88%) dan < 70 sebanyak 3 siswa (12%).

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Widhiartha, dkk. *Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal* (Surabaya: Prima Printing Surabaya, 2008), h. 9

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS, di kelas V SDN 3 Marong Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan dapat dilihat dari perolehan nilai pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa semula nilai rata-rata tes akhir siklus I menjadi 66,40. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 68% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 85% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes akhir siklus II menjadi 80,4. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 85% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 3 Marong.

B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas V SDN 3 Marong, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together* (NHT) dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap strategi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan agar dalam belajar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau berkelompok dengan temannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Dalam proses pembelajaran siswa juga diharapkan tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain, sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam mata pelajaran IPS khususnya dan mata pelajaran lainnya dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numered Head Together*

(NHT) sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil agar dapat terus berkembang dan menghasilkan siswa yang lebih berkualitas



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, dan Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Jakarta, 2010
- Anni Fatekinima, "Pengertian Prestasi Belajar dan Hasil Belajar Menurut Ahli," dalam <http://fatekinima.com/artikel05>, diakses tanggal 29 Januari 2017, pukul 15.00
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Dini Prihartini, "Penerapan Lesson Study Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011", *Skripsi*, PIS Universitas Negeri Semarang, 2011
- Divisions Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Morfologi Tumbuhan", *Jurnal FPMIPA IKIP Budi Utomo Malang*, 2012
- Hendayana, dkk, Lesson Study, Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik *Jurnal IMSTEP-JICA*, FPMIPA UPI dan JICA, Bandung, 2007
- Juniarti, "Penerapan Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Sma N 1 Langgam Pelalawan" *Jurnal*, FKIP Universitas Riau, 2009
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Margono, "Penerapan Pendekatan Direct Instruction Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Tentang Rangka Manusia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Telawah Karangrayung Grobogan", *Skripsi*, PGSD Universitas Negeri Semarang, 2011
- Mudyharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

- Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakariya, 2010
- Ni Putu Suandewi, "Pengaruh Model Pembelajaran NOS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Lesson Study Siswa Kelas V", *Jurnal*, PGSD Universitas Pendidikan Ganesa, 2017.
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Santyasa, "Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul", dalam <http://santyasa.blogspot.com/2009/01/metode-penelitian-pengembangan-html>, diakses tanggal 5 Januari 2017, pukul 19.20.
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2006
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja, 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012
- Widhiartha, dkk. *Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*, Surabaya: Prima Printing Surabaya, 2008
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Yulianti, "Implementasi Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, PIS Universitas Negeri Semarang, 2011



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS EKONOMI

Kampus 2 UIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong Baru - Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SIMPATIK BAMBANG HARIANTO
Nim : 151.139.293
Pembimbing I : Murzal, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
	10/12 - 2019	Skripsi	- Lampirkan foto/sketsa	
			- lengkapi semua	
			- Perbaiki format	
	15/12 - 2019	Skripsi	- Gantikan Al. 1.1	
			- kerangka umum	
			- sesuai PM	
			- Daftar pustaka	
			- di akhir	
	26/12 - 2019	Ace Skripsi		

Mataram, 26/12 - 2019

Ketua Jurusan PGMI

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I
NIP. 197207151998031004

Murzal, M.Ag
NIP. 197505142011011002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS EKONOMI

Kampus 2 UIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong Baru - Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SIMPATIK BAMBANG HARIANTO
Nim : 151.139.293
Pembimbing I : Murzal, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
	29/12 - 2019	Skripsi	- Mirip di cek kembali validitas materi nisa - sk di kembali lingkungan kelas	
	3/12 - 2019	Skripsi	- probabilitas & fa stabilitas pelajaran Campus Date yes Mhs. daftar ini di terangkan	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

2019

Ketua Jurusan PGMI

Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I
NIP. 197207151998031004

Mengetahui

Pembimbing I

Murzal, M.Ag
NIP. 197505142011011002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS EKONOMI

Kampus 2 UIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong Baru - Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SIMPATIK BAMBANG HARIANTO
Nim. : 151.139.293
Pembimbing II : Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 3 Marong Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1	09/10-2019	SKRIPSI	Perbaikan Catatan	
		Celeksi Lemor dan perubahan		
2	11-01-2019	SKRIPSI	Revisi Logis	
3	16-10-2019	Revisi Catatan yg di buku		
4	10-Des-19	SKRIPSI	ACE,	
		lanjutan ke pemb I		

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

2019

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Pembimbing II

Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I
NIP. 197207151998031004

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag
NIP. 197401262007011010



Perpustakaan UIN Mataram